

## Pengembangan Modul Pembelajaran Pedicure Pada MataKuliah PTK Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswi UNJ

Nindya Laksani<sup>1)</sup>, Nurul Hidayah<sup>1)</sup>, Lilis Jubaedah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia  
Nindya796@gmail.com

### ABSTRACT

*Nindya Laksani. The Development of pedicure learning module on pedicure and manicure courses to increase knowledge in Jakarta State University student. Essay. Cosmetology Education Study Program, Faculty of Engineering, Jakarta State University. July 2019.*

*This study aims to produce the Pedicure learning module to improve student knowledge. The method used is the research and development method with the 4D research development model. Stages in this development research, namely: 1) Define, 2) Design, 3) Develop, 4) Dissemination. At the stage of development (Develop), the researcher conducted a validation and revision of the learning module as a material, media and language expert, and students of the 2018 State University of Education Cosmetology study program as many as 28 students as users. Based on the results of the study, it can be stated that this learning module is feasible to be used as an alternative source of learning in the Manicure and Pedicure course. This is supported by the percentage of material expert 87.5%, linguist expert 84.28%, media expert 94.28% and, user 88.87% expected from 100%. Thus, the Manicure and Pedicure learning module has fulfilled various aspects of learning media characteristics and requirements and is considered very good or very feasible to be used as an alternative source of learning*

**Keywords:** *Development, Learning Module, Pedicure*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan akan menciptakan manusia menjadi berkualitas dan juga menjadi manusia yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, sebagai bangsa harus berperan aktif untuk mendukung pendidikan dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kreatif agar mampu bersaing dalam aspek kehidupan. Pada kenyataannya kondisi pendidikan bangsa Indonesia saat ini belum sepenuhnya memberikan pencerahan kepada masyarakat melalui nilai dan manfaat pendidikan itu sendiri, karena kurangnya sarana dan prasarana dalam pendidikan salah satunya sumber belajar serta media belajar yang harus selalu dikembangkan sesuai tuntutan zaman, kurang menarik dan efektif, untuk mencapai keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran, pendidikan harus mampu menyediakan berbagai macam sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, sehingga pemanfaatan sumber belajar dapat menjadikan dampak positif pada keberhasilan pembelajaran.

Daryanto ( 2013 ) mengatakan bahwa modul adalah salah satu bentuk bahan sumber belajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Modul merupakan salah satu bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh para peserta didik dalam proses pembelajaran. Modul disebut sebagai media sumber pembelajaran untuk belajar mandiri karna didalamnya memiliki kelengkapan petunjuk untuk belajar sendiri. Pemilihan sumber belajar dengan menggunakan modul merupakan alternatif penggunaan sumber belajar yang dapat mengarahkan kepada pemanfaatan sumber belajar yang dapat mengarahkan kepada pemanfaatan multi sumber. Perawatan Tangan dan kaki adalah salah satu mata kuliah yang ada di program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, salah satu materi yang dipelajari adalah perawatan kaki (*pedicure*). Pada pembahasan materi ini adalah memahami secara khusus bagaimana cara merawat kaki spa, alat,bahan dan kosmetika apa saja yang digunakan pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki. Perawatan kaki (*pedicure*) adalah salah satu upaya perawatan kaki untuk memperoleh kesehatan kaki dan untuk keindahan kaki dan juga mempercantik jari kuku kaki dengan melalui tindakan khusus perawatan kaki. Perawatan kaki (*pedicure*) merupakan salah satu materi yang perlu dan penting dipahami oleh mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, pada materi ini diharapkan bahwa peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan pengetahuan serta kemampuan perawatan kaki (*pedicure*) sehingga mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dapat paham dalam melakukan tata cara merawat kaki menjadi sehat dan juga dapat menjadi bekal dalam dunia kerja pada bidangnya dan dapat berwirausaha membuka lapangan pekerjaan SPA salon. Pembuatan modul ini dimaksudkan untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami dan melakukan pembelajaran perawatan kaki dengan baik secara materi maupun secara praktek, sehingga dapat membantu mahasiswa meningkatkan pengetahuan dan memahami secara spesifik materi perawatan kaki (*pedicure*). Modul ini juga diharapkan untuk mengembangkan dan membina kemandirian para mahasiswa dalam pembelajaran dan bekal dalam dunia kerja. Karena saat ini metode yang dilakukan adalah menggunakan sistem pembelajaran konvensional, dimana pendidik ataupun dosen adalah sumber sumber utama proses pembelajaran, sehingga dapat menambah wawasan dan juga dapat dijadikan referensi belajar mahasiswa Tata Rias terutama pada materi perawatan kaki (*pedicure*) di Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah modul tentang perawatan kaki (*pedicure*). Dalam buku panduan penulisan modul yang diterbitkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kerja kependidikan (Depdiknas 2009) menjelaskan bahwa pebulisan modul merupakan proses penyusunan materi pembelajaran yang dikemas secara sistematis sehingga siap dipelajari oleh pelajar untuk kompetensi atau kompetensi. Penyusunan modul belajar mengacu pada kompetensi yang terdapat didalam tujuan yang ditetapkan. Terkait dengan hal tersebut dilakukan langkah langkah sebagai berikut : analisis kebutuhan modul, penyusunan draft, uji coba, validasi, dan revisi.

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sitematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Anwar (2010). Sedangkan, modul pembelajaran menurut (Wingkel, 2009) yaitu satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri.

Dari definisi definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah modul pembelajaran dibuat secara sistematis, terancang, lengkap dengan evaluasi dan suatu bahan ajar yang memiliki tujuan utama untuk mempermudah peserta didik dalam memahami dan menguasai suatu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri.

Modul harus disusun sesuai dengan kriterianya, menurut Depdiknas (2003) dalam (Lestari, 2013 : 2-3) sebagai berikut :

- a) **Self instruction** ; yaitu mampu membelajarkan siswa secara mandiri. Melalui modul tersebut seseorang atau peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri. Tanpa bergantung kepada pihak lain.
- b) **Self contained**; yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu modul secara utuh.
- c) **Stamd alone ( berdiri sendiri )**; yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama sama dengan media pembelajaran lain.
- d) **Adaptive**; modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap pengembangan ilmu dan teknologi.

- e) *User friendly*; modul hendaknya bersahabat dengan pemakaiannya. Setiap bersahabat dengan pemakaian, termasuk kemudahan pemakaian dan merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

Mata kuliah perawatan tangan dan kaki ini merupakan salah satu mata kuliah yang ada pada program studi Pendidikan Vokasional Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dengan bobot 2 sks. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan kreativitas dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam perawatan tangan dan kaki. Mata kuliah ini membahas tentang tata cara merawat kuku dan tangan dan kaki serta menghias kuku, pada mata kuliah ini juga akan memberi pemahaman tentang bagaimana prosedur yang harus dilakukan dalam melakukan perawatan tangan, kaki, serta teknik dalam menghias kuku dan waxing. Metode pembelajaran pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki berbentuk teori dan praktek melalui capaian pembelajaran mata kuliah yaitu meliputi menguasai konsep perawatan tangan kaki dan kuku dan menerapkan prosedur perawatan tangan, kaki dan kuku.

Pada jaman kuno, jari kuku yang panjang mempunyai nilai yang sangat tinggi. Jari kuku yang sudah dicat dan dirawat secara teratur menjadi simbol yang membedakan antara kaum bangsawan dengan rakyat proletar atau disebut dengan rakyat biasa (Kusantati,dkk 2008). Pada saat ini perawatan *manicure* dan *pedicure* merupakan bagian dari perawatan diri yang dapat dilakukan disalon atau dirumah oleh setiap orang. Istilah *manicure pedicure* berasal dari bahasa latin yaitu **manus** artinya **tangan** ; **pes** artinya **kaki** dan **cura** artinya **merawat**. Istilah dari *manicure pedicure* dapat diartikan sebagai tangan dan kaki termasuk didalamnya pemeliharaan kuku tangan. Ujung kaki dan ujung jari kaki. Maksud dari pemeliharaan tangan, kuku, dan kaki adalah untuk meningkatkan penampilan tangan, kuku, dan kaki adalah untuk meningkatkan penampilan tangan, kuku, dan kaki sehingga lebih indah dipandang oleh mata. Kuku pada bagian tangan dan kaki bukanlah sekedar bagian anggota tubuh. Tetapi kuku juga berfungsi sebagai pelindung dari bagian dari bagian bagianyang sensitive dari jari jemari tangan dan kaki. Sebagaimana bagian tubuh yang lain, kuku pun juga membutuhkan perawatan, karena kuku merupakan cerminan bagi kesehatan seseorang. Kuku yang tampak bersih, terawat dan rapi menjadi pendukung keseluruhan penampilan seseorang, dan image seseorang dapat dilihat dari kecantikan dan kebersihan jari kukunya, karena mempercantik dan merawat kuku, tangan dan kaki akan membuat penampilan seseorang menjadi *fashionable* dan modis.

*Pedicure* merupakan salah satu usaha untuk memperoleh kebersihan, kesehatan, dan keindahan kaki beserta kuku jari, dan suatu proses perawatan kaki dan kuku yang meliputi pembersihan, pengurutan, perawatan kutikula pada kuku, pembentukan dan merias kuku. Setijani, M.G (1995).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan R & D (*research and development*) dimana metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu rancangan produk baru. Salah satu model penelitian dan pengembangan yang digunakan peneliti adalah model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Tahapan tahapan yang dilakukan pada model penelitian dan pengembangan *Define – Design – Develop – Disseminate* (4D) dengan menggunakan 4 tahapan antara lain 1) Pendefinisian, 2) Perancangan, 3) Pengembangan, 4) Penyebarluasan. Data dari hasil penelitian dianalisis dengan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan angka rata – rata dan persentase. Data dari hasil validasi modul diukur dengan menggunakan instrumen validasi oleh validator. Instrumen penilaian meliputi aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kegrafikan. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui persentase kelayakan modul. Data yang diperoleh berupa data deskriptif dan kuantitatif. Data deskriptif berasal dari saran dan komentar yang diberikan validator. Data kuantitatif berasal dari persentase hasil validasi oleh para ahli dengan menggunakan lembar validasi dengan skala skor.

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Layak	5
2.	Layak	4
3.	Cukup Layak	3
4.	Kurang Layak	2
5.	Sangat Tidak Layak	1

Tabel 1. Skala Skor

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data persentase. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung persentase kelayakan modul.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Pengumpulan Data}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Selanjutnya data persentase penilaian yang diperoleh diubah menjadi data kuantitatif deskriptif yang menggunakan kriteria validitas tabel berikut ini.

Tabel 2. Interpretasi Penilaian Kelayakan Modul

No	Interval Skor	Interpretasi
1	0 – 20%	Sangat Tidak Layak
2	21 – 40%	Tidak Layak
3	41 – 60%	Cukup Layak
4	61 – 80%	Layak
5	81 – 100%	Sangat Layak

Apabila hasil yang diperoleh secara keseluruhan dari validasi mencapai skor diatas 80% maka modul dapat dikembangkan lebih lanjut. Kemudian peneliti juga melakukan uji coba modul dengan menggunakan soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui apakah modul tersebut layak dijadikan alternatif sumber pembelajaran mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses pengembangan modul

Tahap pertama yang harus dilakukan yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap ini dilaksanakan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan dalam pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi, sehingga dapat diperoleh hal – hal apa saja yang diperlukan dalam melakukan pengembangan modul. Tahap ini berupa analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi, dan merumuskan tujuan. Dalam memenuhi tuntutan pada setiap langkah, peneliti melakukan observasi pada mahasiswa melalui penyebaran angket. Penyebaran angket dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Tata Rias angkatan 2018. Tahap analisis kurikulum dilakukan dengan pengkajian kurikulum 2013 yang digunakan di Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut dilakukan agar produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran seni merangkai janur tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Proses melakukan analisis pada silabus dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan kompetensi dasar yang akan digunakan pada modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Penentuan kompetensi dasar kemudian dikonsultasikan dengan dosen mata kuliah perawatan tangan dan kaki, untuk menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Setelah melakukan proses analisis, maka dipilihlah kompetensi dasar yaitu memahami cara perawatan kaki (*pedicure*). Analisis materi dilakukan dengan mengumpulkan materi baik dari materi utama berupa

pengetahuan umum tentang anatomi kuku, hingga langkah – langkah melakukan perawatan kaki dan hasil jadi. Materi – materi yang akan digunakan dalam pengembangan modul pembelajaran didapatkan dari referensi buku bacaan, jobsheet, dan referensi. Analisis karakteristik peserta didik dilakukan dengan mengamati kelas pada saat mata kuliah perawatan tangan dan kaki berlangsung. Saat dosen sedang demonstrasi di depan kelas, masih banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan sehingga mereka tidak memahami apa yang sedang disampaikan oleh dosen. Sedangkan dosen hanya melakukan demonstrasi pada satu kali pertemuan dan waktu yang terbatas sehingga banyak dari mereka yang tertinggal karena tidak mengingat dengan materi yang disampaikan. Media pembelajaran yang tersedia juga masih kurang dan belum membahas secara spesifik tentang perawatan kaki, sehingga cukup mempersulit mahasiswa untuk belajar. Kemudian peneliti menyebar angket analisis kebutuhan untuk mengetahui tingkat kebutuhan terhadap modul yang akan dikembangkan. Hasil dari angket tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan adanya sumber belajar alternatif berupa modul. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran perawatan kaki yang nantinya dapat digunakan oleh mahasiswa secara mandiri agar mempermudah dalam proses pembelajaran dan agar mahasiswa dapat lebih memahami materi setelah mendapatkannya dari dosen. Berdasarkan analisis kurikulum, analisis materi, dan analisis karakteristik peserta didik yang telah dilakukan maka ditetapkan kompetensi dasar yang dijadikan sebagai penelitian adalah memahami cara melakukan prosedur yang baik dalam melakukan perawatan kaki (*pedicure*). Pembuatan modul pembelajaran perawatan kaki (*pedicure*) diharapkan mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa baik dari segi media maupun segi tujuan proses pembelajaran. Dari segi media diharapkan mampu menyajikan media pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, dan mudah digunakan. Sedangkan dari segi tujuan proses pembelajaran diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran dengan baik. Tahap kedua yaitu tahap perancangan (*design*) yang bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran. Tahap ini meliputi membuat *cover* dan *layout* modul, mempersiapkan materi, dan memproduksi modul. Dalam pembuatan *cover* dan *layout* modul, peneliti menggunakan perangkat lunak *Corel Draw X6*. Pembuatan *cover* menggunakan warna biru muda dengan kombinasi putih di bagian tengah sebagai warna dasar, gambar ilustrasi kaki, serta warna merah muda untuk tulisan. Selain itu untuk *layout* modul menggunakan gambar kosmetika perawatan kaki (*pedicure*) layout yang sama pada bagian pembelajaran 1,2, dan 3 . dan kombinasi warna pastel pada bagian penutup, dalam mempersiapkan materi, peneliti melakukan pembuatan draft penulisan

mengenai isi materi modul, melakukan proses perawatan kaki disertai dengan pengambilan gambar, dan penyuntingan dengan melakukan pengecekan kembali mengenai tata letak isi modul sebelum dicetak. Setelah melakukan pembuatan *cover* dan layout modul, menyusun materi, dan penyuntingan terhadap isi modul, tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu mengemas produk dalam bentuk cetak. Modul dalam bentuk cetak ini yang nantinya akan ditinjau ulang dan divalidasi oleh ahli media dan ahli materi sebelum modul disebar luaskan. Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan (*Develop*) yang bertujuan untuk meninjau ulang modul yang dikembangkan. Modul pembelajaran yang sudah dikembangkan akan divalidasi oleh para ahli untuk mengetahui kekurangan maupun kesalahan yang ada pada modul tersebut. Para ahli akan menilai serta memberikan komentar maupun saran yang berguna untuk membuat modul pembelajaran lebih baik lagi. Validasi dilakukan oleh seorang ahli materi, bahasa dan ahli media, dan uji coba terbatas kepada 3 mahasiswa dan uji kelayakan kepada 28 mahasiswa Pendidikan Tata Rias 2018. Tahap keempat yaitu tahap penyebarluasan (*Dissemination*) yang merupakan tahap dimana modul pembelajaran yang sudah divalidasi oleh para ahli dan pengguna akan disebar luaskan kepada subjek yang lebih luas. Penyebarluasan dilakukan dengan membuat modul dalam bentuk pdf yang dikemas dalam kepingan CD/DVD dan bentuk cetak yang nantinya akan diberikan kepada dosen mata kuliah perawatan tangan dan kaki Universitas Negeri Jakarta.

## **2. Hasil pengembangan modul**

Hasil pengembangan modul berdasarkan pada hasil penilaian atau validasi modul dapat diketahui bahwa suatu modul dapat dikatakan valid atau layak jika memiliki nilai persentase antara 80% - 100%. Berdasarkan uji validitas terhadap validator dari keseluruhan aspek diperoleh data nilai persentase rata – rata untuk modul saat diujikan sebel yaitu **88.87%** dengan rincian penilaian ahli materi 87.5%, ahli bahasa 84.28%, ahli media 94.28%, dan pengguna mendapat nilai kelayakan sebelum mempelajari modul 86.19% meningkat menjadi 88.87% setelah mempelajari modul. Artinya modul yang telah dikembangkan tersebut mencapai kriteria sangat layak dan meningkatkan pengetahuan mahasiswi sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar alternatif oleh mahasiswa, untuk mencapai kesempurnaan modul, ditambahkan saran – saran dari validator agar memperoleh modul yang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap proses dan hasil pengembangan modul Perawatan Kaki (*pedicure*) menggunakan model pengembangan 4 D (*Four D Model*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan. Tahapan penelitian ini berupa tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebarluasan (*dissemination*). Hasil uji pengembangan menunjukkan besar persentase rata – rata untuk modul yaitu **88.87%** dengan rincian penilaian ahli materi 87.5%, ahli bahasa 84.28%, ahli media 94.28%, dan pengguna 88.87%. dengan kriteria sangat layak. Artinya modul baik atau sangat layak digunakan sebagai sumber belajar alternatif bagi mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki. Saran yang dapat dituliskan pada penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian pengembangan ini juga dilakukan pada materi lain dalam perkuliahan Pendidikan Tata Rias karena banyak materi dalam mata kuliah di program studi ini dapat dikembangkan menjadi modul pembelajaran yang berguna sebagai sumber belajar alternatif mahasiswa.

## REFRENSI

- Anwar, Ilham. 2010. Pengembangan Bahan Ajar: Bahan Kuliah Online. Direktorat UPI.Bandung
- Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Darwyan, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media, 2009
- Herawati Eti. RPKPS/Bahan Ajar Padicure,Manicure,Nail art, Dan Waxing. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2009
- Kusantati, Herni. *Tata Kecantikan Kulit*. Ed Ke-2. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Mulyaningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*.Bandung: Alfabeta, 2012
- Setijani, M. G. *Perawatan Tangan Kaki dan Rias Kuku*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen Dikmenjur. 1995
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Wingkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia